BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang diperoleh dari situasi alamiah (sebenarnya). Penelitian yang digunakan bersifat penelitian lapangan atau *field research* yaitu penelitian yang datanya digali melalui beberapa pengamatan dan sumber data dilapangan.¹

Untuk itu metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi akan digunakan untuk pengumpulan data penelitian. Penelitian ini memiliki tujuan dalam memahami dan memberi gambaran luas apa yang terjadi dilokasi penelitian untuk dapat mendeskripsikan budaya sekolah yang ada disana, tahapan pembentukan karakter berdasarkan penilaian nilai-nilai karakter melalui intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler, kendala pengembangan budaya sekolah dalam pembentukan karakter di SMP Negeri 23 Banjarmasin

¹ Albia Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: Jejak, 2018) 8.

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, penelitian kualitatif yaitu pendekatan yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan secara induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.² Dalam hal ini penulis mendeskripsikan pengembangan budaya sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 23 Banjarmasin. Sesuai dengan fokus tujuan penelitian, penelitian ini sangat tepat karena akan mendeskripsikan data bukan untuk mengukur data yang diperoleh.

B. Setting Penelitian

Lokasi Penelitian adalah SMP Negeri 23 Banjarmasin yang berlokasi di jl. Harmoni Komplek Bumi Raya Permai I no. 37, Pekapuran Raya, Banjarmasin Timur, Kalimantan Selatan Indonesia.

https://maps.app.goo.gl/dHDirQWAMRU6bg8M7?g_st=iw

Adapun waktu penelitian di mulai sejak bulan januari tahun 2025, peneliti mengamati mengenai beberapa kondisi di lapangan yang berkaitan dengan topik penelitian Pengembangan Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 23 Banjarmasin.

B. Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian adalah sebagai semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga partisipan merupakan bagian subjek yang dilibatkan dalam kegiatan mental dan emosi

² Saifudin, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pusataka Belajar, 2005), 5.

secara fisik sebagai informan untuk memberikan respon terhadap kegiatan yang dilakukan, dan mendukung pencapaian tujuan kegiatan, serta bertanggung jawab atas keterlibatannya.

Dalam penelitian ini yang menjadi peran penting dalam partisipan penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, waka kesiswaan, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan SMP Negeri 23 Banjarmasin. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai sumber.

C. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan yang informasi yang didapatkan langsung melalui sumber. Baik melalui wawancara, laporan maupun dalam bentuk dokumen. Adapun mengenai data tersebut nantinya akan diolah oleh peneliti mengenai informasi tentang Pengembangan Budaya Sekolah Dalam Pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 23 Banjarmasin. Adapun data primer yang diambil yaitu:

- a. Budaya sekolah yang ada di SMP Negeri 23 Banjarmasin.
- b. Tahapan pembentukan karakter berdasarkan nilai-nilai karakter melalui intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler di SMP Negeri 23 Banjarmasin.
- c. Kendala pengembangan budaya sekolah dalam pembentukan karakter di SMP Negeri 23 Banjarmasin

2. Data Sekunder

Data ini adalah informasi yang dapat mendukung keakuratan data primer. Abdurahman Fhaton menyatakan bahwasanya data sekunder merupakan data yang sudah terbukti kemapanannya yang seringkali dikumpulkan dalam bentuk dokumen seperti informasi demografis daerah atau hal-hal lain yang memiliki keterkaitan dengan penelitian. Pada penelitian ini penulis menggunakan dokumen berupa informasi sejarah berdiri, visi misi, keadaan peserta didik dan tenaga pendidik, sarana prasarana dan lain-lain. Data sekunder sebagai data penunjang dalam penelitian ini data sekunder mencakup:

- a. Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 23 Banjarmasin.
- b. Profil SMP Negeri 23 Banjarmasin.
- c. Visi, Misi SMP Negeri 23 Banjarmasin.
- d. Keadaan sarana dan prasarana pembelajaran
- e. Keadaan peserta didik.

3. Sumber Data

Sumber data merupakan tempat untuk menggali informasi yang berkaitan dengan penelitian. Adapun sumber data yang dapat mendukung penelitian ini:

- a. Responden yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, waka kesiswaan, pendidik, peserta didik, dan staf tata usaha .
- b. Informan dalam penelitian ini yaitu orang memberikan informasin yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Dalam hal ini informan yang mendukung penelitian kepala sekolah, wakil kepala sekolah, waka kesiswaan, pendidik, peserta didik dan staf tata usaha dan guru SMP Negeri 23 Banjarmasin.

- c. Dokumen, yaitu catatan yang memuat data atau informasi tentang pengembangan budaya sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 23 Banjarmasin.

Tabel 3.1 Matrik, Data dan Sumber Data

No.	Data	Sumber	TPD
1	Data Primer a. Pengembangan Budaya Sekolah yang ada di SMP Negeri 23 Banjarmasin	Responden dan Informan	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.
	b. Tahapan pembentukan karakter berdasarkan nilai-nilai karakter melalui Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 23 Banjarmasin.	Informan	Wawancara dan Observasi
	c. Kendala Pengembangan Budaya Sekolah dalam pembentukan karakter di SMP Negeri 23 Banjrmasin	Informan	Wawancara dan Observasi
2	Data sekunder a. Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 23 Banjarmasin.	Responden	Wawancara dan Dokumen
	b. Profil SMP Negeri 23 Banjarmasin.	Responden	Wawancara dan Dokumen
	c. Visi dan Misi	Responden	Wawancara dan Dokumen
	d. Keadaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran	Responden	Wawancara dan Dokumen
	e. Keadaan Peserta Didik	Responden	Wawancara dan Dokumen

D. Teknik Pengumpulan Data

Hal yang tidak kalah penting untuk keberhasilan adalah teknik pengumpulan data. Pada peneliitian ini peneliti akan mengumpulkan informasi

dengan cara mendatangi langsung informan dan respon yang berada di lokasi penelitian. Segala data-data yang memiliki hubungan dengan judul yang diteliti oleh peneliti akan di uraikan pada bagian pembahasan. Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah.³

Metode pengumpulan data menunjukkan cara-cara yang dapat ditempuh untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi. Yaitu observasi nonpartisipan, dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Prosedur yang di pakai dalam pengumpulan data yaitu : (1) Observasi, (2) Wawancara, dan (3) Dokumentasi, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Dalam kualitatif, data hanya dapat diperoleh dengan terjun ke lapangan. Data yang diobservasi berupa gambaran perihal sikap, tindakan dan perilaku keseluruhan interaksi manusia.⁴

³ Ridwan, *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*, (Bandung: Alfabeta 2004,). 137

⁴ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan : Teori Dan Aplikasinya (Studi Kasus, Etnografi.)* (Malang : Bayumedia Publishing, 2012), 210.

Penulis menggunakan teknik observasi dengan menemui langsung subjek penelitian yaitu kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, 3 orang peserta didik, 1 orang pendidik, dan waka kesiswaan.

Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung mengenai pengembangan budaya sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 23 Banjarmasin Hal-hal yang diamati yaitu budaya yang ada di sekolah, kondisi sarana dan prasarana yang berupa fisik dan non fisik yang ada di SMP Negeri 23 Banjarmasin.

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan berbagi informasi yang bisa dilakukan secara tatap muka langsung dengan narasumber yang dituju ataupun secara kelompok. Kegiatan ini melibatkan pertanyaan-pertanyaan lisan yang dituju kepada narasumber untuk menggali informasi lebih lanjut mengenai data yang ada di lapangan. Adapun tujuan wawancara merupakan untuk mendapatkan informasi mengenai apa yang orang lain lihat dan yang mereka rasakan yang bertujuan menggali data mengenai Pengembangan Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 23 Banjarmasin. Data yang dikumpulkan yaitu melalui dialog atau Tanya jawab secara mendalam kepada beberapa informan guna menggali informasi dalam data penelitian.

Adapun rangkaian wawancara tersebut yang peneliti lakukan kepada narasumber diperoleh dengan melalui:

- a. Wawancara kepada kepala sekolah dan wakil kepala sekolah.
- b. Wawancara kepada pendidik dan peserta didik.

c. Wawancara kepada waka kesiswaan dan tenaga kependidikan.

3. Dokumentasi

Informasi yang penting dari lembaga atau individu dapat dicatat. Proses ini juga dapat dilakukan melalui teks tertulis. seperti buku, artikel, jurnal, buletin, laporan, makalah, arsip organisasi, publikasi pemerintah dan masih banyak lagi.⁵

Pada penelitian ini cara yang dilakukan dalam pengambilan dokumentasi ketika observasi awal untuk mengetahui keadaan dan data-data terkait pengembangan budaya sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 23 Banjarmasin.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti merupakan instrumen utama (*instrument*) dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikan data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Dengan demikian dalam penelitian ini, peneliti sendiri akan terjun langsung ke lapangan untuk mengadakan observasi dan wawancara secara mendalam.

Teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi dan wawancara. Dalam prakteknya kedua metode tersebut dapat digunakan secara bersama-sama, artinya ketika melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi atau sebaliknya.

Penulis berperan menghimpun data melalui cara wawancara kepada narasumber atas beberapa item pertanyaan maupun meminta bantuan dalam

⁵ Nurhadi et al., *Metode Penelitian Ekonomi Islam* (Media Sains Indonesia, 2021), 133.

menghimpun suatu informasi. Pengumpulan informasi dari narasumber memerlukan alat-alat berikut.

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman wawancara
3. Pedoman dokumentasi

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Diantaranya adalah melalui tiga tahap model air, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, memilahkannya menjadikan satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. ¹⁸Analisis berarti mengkaji data yang diperoleh dari lapangan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Agar analisis data yang di dapat terlaksana secara mudah peneliti menggunakan peneliti menggunakan model interaktif sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Tahap reduksi adalah proses seleksi yang berfokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah dari catatan lapangan tertulis. Proses ini berlangsung sepanjang penelitian sebelum pengumpulan data yang sebenarnya di

nyatakan valid. Reduksi data meliputi pengumpulan data, pelabelan, pelacakan, dan pembuatan basis data. Hal ini dilakukan dengan hati-hati memilih data, ringkasan atau deskripsi singkat dan mengelompokkannya ke dalam kategori yang luas.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu mensistematiskan data yang sudah direduksi sehingga data yang diperoleh terlihat utuh. Dalam tahapan ini laporan yang sudah direduksi dilihat kembali gambaran secara keseluruhan, sehingga dapat tergambarkan secara keseluruhan dan dapat dilakukan penggalian data kembali jika dirasa perlu untuk mendalami suatu masalah. Penyajian data ini perlu dilakukan dalam menentukan langkah selanjutnya, yaitu penarikan kesimpulan/ verifikasi karena dapat memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan sejak awal data diperoleh, tetapi kesimpulannya masih kabur, diragukan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan lebih grounded (berbasis data lapangan) kesimpulan harus diverifikasi selama penelitian berlangsung.

G. Teknik Validitas Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.²⁰ Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan uji *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability*

(obyektivitas).⁶

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan *kredibilitas*/ kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji *kredibilitas* data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b. Meningkatkan Kecermatan dalam Penelitian

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. 335.

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik

pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

d. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

f. Mengadakan *Membercheck*

Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang

diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

1) *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

2) *Dependability*

Dependability disebut juga dengan reliabilitas. Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan auditor terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai

pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

3) *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.